

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteosarkoma adalah tumor tulang ganas primer pada kerangka yang ditandai dengan pembentukan langsung jaringan tulang imatur (osteoid) oleh sel tumor. Osteosarkoma merupakan jenis kanker yang paling umum ditemukan khususnya pada remaja dengan tingkat kejadian kasus sebesar 3,4 kasus per juta orang tiap tahunnya secara global (Misaghi et al., 2018). Hal ini dapat dipicu oleh kondisi pertumbuhan tulang yang memasuki periode sangat aktif dan umumnya berkembang pada bagian vital metafisis tulang, salah satunya yaitu tulang yang berada di bagian lutut yang mampu berkontribusi sebesar 60% pada kejadian tumor tulang (War et al., 2023). Salah satu manifestasi klinis dari osteosarkoma berupa rasa nyeri yang diakibatkan oleh peregangan periosteum atau tulang yang melemah serta pembengkakan pada area tubuh akibat munculnya massa jaringan lunak (Picci, 2007). Osteosarkoma dapat disebabkan oleh paparan senyawa kimia, virus (*rous sarcoma virus* dan virus FBJ), radiasi, penyakit lainnya (*Paget's disease*, osteomyelitis kronis, *osteochondroma*, poliostotik dysplasia fibrosis, eksostosis herediter multiple, *Li-Fraumeni syndrome*, retinoblastoma, *Werner syndrome*, dan *Rothmund-Thomson syndrome*), genetik, dan penyebab tidak diketahui lainnya (benturan) (Kemenkes RI, 2019).

Anemia adalah kondisi ketika tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah. Anemia dapat terjadi pada pasien kanker, dan dapat disebabkan oleh kanker itu sendiri atau perawatan kanker. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad

modern, kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2016). Mayoritas pasien kanker mengalami neutropenia, yang paling sering disebabkan oleh kemoterapi. Neutropenia juga dapat disebabkan oleh keganasan tumor padat, jika tumor tersebut menyusup ke sumsum tulang, atau oleh keganasan limfoproliferatif tertentu, seperti limfoma sel pembunuh alami (leukemia limfositik granular besar), leukemia sel berbulu, dan leukemia limfositik kronis (CLL). Radiasi, jika diberikan ke beberapa tempat proliferasi sumsum tulang aktif, dapat menyebabkan neutropenia. (Maryam B. Lustberg)

Trombositopenia merupakan komplikasi yang sering terjadi pada kanker dan pengobatannya. Penyebab trombositopenia pada pasien kanker dapat beragam dan multifaktorial. Kemoterapi sistemik merupakan penyebab trombositopenia yang paling sering. Derajat dan durasi trombositopenia bergantung pada apakah pengobatan kemoterapi bersifat mieloablatif, seperti yang digunakan dalam transplantasi sel punca, atau non-mieloablatif, seperti yang biasanya digunakan pada keganasan padat nonhematologi. (Liebman HA, 2016)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kondisi tersebut yaitu melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT adalah suatu metode pemecahan masalah yang berkontribusi terhadap ketidakseimbangan atau perubahan status gizi sehingga mampu menentukan akar permasalahan dan pemberian intervensi yang sesuai pada pasien. PAGT terbagi ke dalam 4 tahapan yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, dan monitoring serta evaluasi gizi (Kemenkes, 2013).

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi dari proses asuhan gizi terstandar pada pasien anak dengan diagnosis medis yaitu Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan terapi diet pada pasien anak dengan diagnosis medis yaitu osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan verifikasi skrining gizi pada pasien dengan diagnosis Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.
- b. Mampu melakukan assessment gizi pada pasien pasien dengan diagnosis Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.
- c. Mampu melakukan penetapan diagnosis gizi pada pasien dengan diagnosis Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.
- d. Mahasiwa mampu melakukan intervensi gizi pada pasien dengan diagnosis Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.
- e. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi mulai dari antropometri, biokimia, fisik klinis, dietary history, dan intervensi diet

yang diberikan.

f. Mahasiswa mampu melakukan edukasi dan konseling gizi pada pasien dengan Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia di Bangsal Parikesit RSUD Panembahan Senopati.

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan gizi bagi pasien di rumah sakit dengan Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan gizi pada pasien dengan Osteosarcoma St.IV, Anemia, Netropenia, Trombositopenia dirumah sakit.

D. Keaslian Riset Ilmiah

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asuhan Gizi Pasien Osteosarkoma on Kemoterapi, Moderate Malnutrition, dan Anemia Mikrositik Hipokromik oleh Noni Angelina Tazki Aulia tahun 2024	Hasil observasi terhadap antropometri dan biokimia tidak menunjukkan adanya perubahan, hasil observasi terhadap kondisi fisik/klinis menunjukkan indikator adanya anemia dan munculnya efek samping akibat kemoterapi berupa mual. Sementara hasil observasi terhadap asupan gizi menunjukkan	Asuhan Gizi Pasien Osteosarkoma on kemoterapi, Anemia	Studi Kasus ini dilakukan terhadap pasien anak dengan Moderate Malnutrisi

		bahwa terapi diet tinggi energi tinggi protein (TETP) melalui pemberian makanan utama 1700 kkal dan susu full cream dengan frekuensi yaitu 3 kali makanan utama dan 3 kali makanan selingan mampu memperbaiki asupan makan pasien meskipun cenderung fluktuatif akibat efek samping kemoterapi		
2.	Asuhan Gizi Pasien Malignant Bone Tumor Proximal Fibula Dextra, dd Osteosarkoma, Ewing Sarcoma, Anemia, dan Malnutrisi oleh Alfina Maulia Widari tahun 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asupan oral pasien selama 3 hari tidak terjadi perubahan secara signifikan namun masih memenuhi kebutuhan gizi harian An F. Rata-rata asupan energi 98,3%, protein 123,36%, lemak 104,17%, dan karbohidrat 87,16% dari kebutuhan.	Asuhan Gizi Pasien Osteosarkoma , Anemia	Studi Kasus ini dilakukan terhadap pasien anak dengan Malnutrisi
